

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan kemajuan budaya manusia, Ilmu pengetahuan merupakan kekuatan bagi kemajuan bangsa. Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang makin maju dan tuntutan yang semakin kompleks, membawa tantangan besar yang dihadapi oleh pembangunan. Dalam pembangunan, bidang pendidikan memegang peranan penting yang patut diperhitungkan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dalam menunjang pembangunan perlu mendapat perhatian serius.

Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan komponen pendidikan yang berkualitas dan memadai. Salah satunya adalah guru yang profesional. Seorang guru yang profesional harus mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

Seperti yang diungkapkan Galda (dalam Supriyadi, 2005: 178) keterampilan berbicara di SD merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Namun yang sering dijumpai saat ini yaitu gaya belajar yang monoton sehingga membosankan dan akan menciptakan kebosanan pada siswa.

Gaya mengajar seperti ini (monoton) akan mematikan daya kreatif siswa, sehingga wajar kalau siswa saat ini enggan atau bahkan tidak mau mengeluarkan pendapatnya maupun bertanya, mereka hanya duduk, diam, dan mendengarkan

apa yang dibicarakan guru. Akhirnya, generasi yang akan lahir adalah generasi bisu; tidak bisa mengembangkan dan atau menemukan kreatifitas baru (inovatif). Permasalahan ini tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam hal ini mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan ibu dari semua mata pelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Jika dicermati, mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum tingkat satuan pelajaran, pengajarannya disajikan dalam komponen kebahasaan, pemahaman dan penggunaan. Dalam implementasinya, salah satu komponen yaitu pemahaman belum terealisasi layaknya tercover pada tujuan dan capaian pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, khususnya kemampuan mengungkapkan kembali isi cerita. Hal ini seperti yang terjadi di salah satu sekolah dasar di Provinsi Gorontalo yaitu di kelas V SDN No. 3 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo, kebanyakan siswa-siswa sulit mengungkapkan kembali isi cerita setelah disajikan oleh guru dengan berulang-ulang. Hal ini tentunya dapat diklaim bahwa belum ada pemahaman siswa terhadap cerita melalui metode yang digunakan oleh pendidik sehingga mereka belum mampu mengungkapkan kembali isi cerita tersebut. Selain itu pula, bisa mengakibatkan salah satu aspek kebahasaan yakni kemampuan bercerita (berbicara) masuk dalam kategori rendah.

Kemampuan mengungkapkan kembali isi cerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam hal melatih keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang kemampuan mengungkapkan kembali isi cerita yang merupakan salah satu performance melatih siswa mempertajam daya ingat dan kemampuan bercerita

terhadap khalayak tentang apa yang telah terjadi. Oleh karena itu, kemampuan mengungkapkan kembali isi cerita perlu ditingkatkan melalui penerapan dan penggunaan media dalam pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, melainkan memahami karakter siswa dan memiliki kreativitas mengajar yang handal. Secara konseptual, kalau gaya dan metode mengajar guru menyesuaikan dengan karakter siswa, maka siswa akan termotivasi dan akhirnya kemampuan siswa mengungkapkan kembali isi cerita akan meningkat. Jika guru hanya mengandalkan metode ceramah dengan membacakan saja isi cerita kemudian siswa diminta untuk mengulang kembali isi cerita tersebut, maka hanya sebagian kecil saja yang mampu. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media yang murah, inovatif, canggih serta mudah diperoleh yaitu Media Audio berupa kaset.

Pembelajaran menggunakan media audio (kaset) di harapkan mampu meningkatkan perhatian dan respon siswa terhadap materi dan selanjutnya partisipasi siswa dalam pembelajaran akan tumbuh sehingga memudahkan mereka menguasai materi secara keseluruhan. Model pembelajaran seperti ini dapat melatih siswa untuk memahami substansi materi tanpa perlu mengeluarkan biaya begitu banyak. (Arief, 2007: 24).

Kenyataan di lapangan justru proses pembelajaran belum terlalu optimal dan hakikat penggunaan media audio (kaset) belum terlalu dipahami oleh guru Bahasa Indonesia. Media tersebut hanya menjadi pajangan dan hiasan kelas dalam rangka supervisi klinis, padahal sudah disediakan oleh kepala sekolah dalam

pengelolaan dana Bantuan Operasional Siswa (BOS), sehingga kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali isi cerita masih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas V SDN No. 3 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang mengungkapkan kembali isi cerita masih rendah, yaitu sebanyak 16 orang, hanya 4 orang yang telah memiliki kemampuan tersebut. Sisanya masih belum mampu mengungkapkan cerita tersebut di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa kemampuan siswa mengungkapkan kembali isi cerita disebabkan oleh: (1) siswa belum menguasai materi yang disajikan, (2) siswa tidak memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru, (3) kurangnya keberanian dan kepercayaan diri dalam diri siswa untuk mengungkapkan kembali isi cerita, dan (4) Guru belum dan masih kurang wawasannya dalam menggunakan media audio berupa kaset.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis mengadakan penelitian tentang **“Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Kembali Isi Cerita Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas V SDN No. 3 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo ”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan situasi dan kondisi proses pembelajaran tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Rendahnya kemampuan siswa kelas V SDN No. 3 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo dalam mengungkapkan kembali isi cerita

1.2.2 Kurangnya keberanian berbicara siswa kelas V SDN No. 3 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo.

1.2.3 Siswa kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara.

1.2.4 kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali isi cerita

1.2.5 Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan tidak meluas maka masalah ini dibatasi pada pembelajaran dengan menggunakan Media Audio yang diterapkan pada siswa kelas V SDN No.3 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo, untuk meningkatkan kemampuan siswa mengungkapkan kembali isi cerita. Pokok bahasan dibatasi dengan mengungkapkan kembali isi cerita rakyat.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Untuk memfokuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan media audio pada siswa kelas V SDN No. 3 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo, kemampuan siswa mengungkapkan kembali isi cerita akan meningkat?”

### **1.5 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan kembali isi cerita di kelas V SDN No. 3 Tabongo

Timur Kecamatan Tabongo adalah dengan menggunakan media audio. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1.5.1 *Guru membagi siswa dalam 4 kelompok yang beranggotakan 3-4 orang*
- 1.5.2 *Masing-masing kelompok menyimak isi cerita rakyat melalui media audio*
- 1.5.3 *Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dengan menanyakan tokoh, sifat tokoh, latar dan amanat yang ada dalam cerita*
- 1.5.4 *Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok bisa bekerja sama dan mengetahui jawabannya.*
- 1.5.5 *Setiap perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas*
- 1.5.6 *Guru meluruskan dan melengkapi setiap jawaban dari siswa*
- 1.5.7 *Setelah itu, guru memerintahkan kepada setiap siswa untuk dapat mengungkapkan atau menceritakan kembali secara lisan isi cerita yang di dengar dari media audio*
- 1.5.8 *Guru mengadakan evaluasi pembelajaran*
- 1.5.9 *Kesimpulan*

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan kembali isi cerita di kelas V SDN No. 3 Tabongo Timur melalui media audio.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1.7.1 Bagi siswa, diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan kembali isi cerita di depan kelas
- 1.7.2 Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran yang sifatnya elektronik.
- 1.7.3 Bagi Lembaga pendidikan, bermanfaat sebagai input pemikiran dalam usaha membina dan memberikan anak didik kearah yang lebih baik serta pemanfaatan media sesuai dengan prosedurnya.
- 1.7.4 Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali isi cerita dengan menggunakan media audio.